

## **Analisis Rendahnya Minat Belajar Peserta Didik di SMP IT Mutiara Aulia**

**Rora Rizky Wandini<sup>1</sup>, I Hafisah Perangin-Angin<sup>2</sup>, Djody Priantono<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

e-mail : [rorarizkywandini@uinsu.ac.id](mailto:rorarizkywandini@uinsu.ac.id)<sup>1</sup> , [peranginhafisah@gmail.com](mailto:peranginhafisah@gmail.com)<sup>2</sup> ,  
[djodyprianono@gmail.com](mailto:djodyprianono@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rendahnya minat belajar di SMP IT Mutiara, untuk mengetahui bagaimana penerapan metode yang digunakan guru dalam melakukan keberlangsungan suatu proses pembelajaran, agar mengetahui apa saja kendala yang dihadapi oleh pendidik dalam upaya membangkitkan minat belajar peserta didik. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Narasumber wawancara terdiri dari 10 orang dengan 3 orang kelas VII, 3 orang kelas VIII, 3 orang kelas IX dan satu orang guru. Dalam pengambilan data peneliti melakukan observasi langsung dan wawancara. Setelah mendapatkan hasil dari wawancara tersebut, peneliti mendapatkan ada beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya minat belajar peserta didik di SMP IT Mutiara Aulia, diantaranya : 1.) kurangnya perhatian dari guru, (2) kurangnya motivasi belajar siswa, (3) siswa tidak tertarik untuk melakukan sebuah pembelajaran, (4) sedikitnya jumlah peserta didik dalam kelas, (5) tidak adanya guru di saat jam masuknya pelajaran.

**Kata Kunci :** *Minat Belajar, Analisis Rendahnya.*

### **Abstract**

This research aims to analyze the low interest in learning at SMP IT Mutiara, to find out how the methods used by teachers are implemented in carrying out a learning process, in order to find out what obstacles educators face in an effort to arouse students' interest in learning. The research method used is a qualitative method using a case study approach. The interviewees consisted of 10 people, 3 people from class VII, 3 people from class VIII, 3 people from class IX and one teacher. In collecting data, researchers carried out direct observations and interviews. After getting the results of the interview, the researcher found that there were several factors that caused the low interest in learning of students at SMP IT Mutiara Aulia, including: 1.) lack of attention from teachers, (2) lack of student motivation to learn, (3) students were not interested to carry out a lesson, (4) the small number of students in the class, (5) the absence of a teacher during lesson time.

**Keywords :** *Interest in Learning, Low Analysis.*

### **PENDAHULUAN**

Minat belajar merupakan unsur penting dalam proses keberlangsungan pembelajaran, tanpa adanya minat maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara efektif dan efisien. Minat belajar pada dasarnya merupakan ketertarikan pada suatu hal ataupun aktivitas, semakin besar minat belajar siswa maka siswa tersebut akan memiliki semangat dan bergairah untuk melaksanakan pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus (*Case Study*) adalah jenis penelitian yang dapat menjawab salah satu dari isu atau objek pada suatu fenomena yang sering dipakai dalam ilmu sosial. Serta dalam pengambilan data dan sumber informasi dapat diambil dari beberapa sumber seperti, buku, jurnal, artikel, skripsi, observasi dan dokumentasi. Pada intinya penelitian ini membahas tentang cara atau strategi guru PAI dalam meningkatkan minat peserta didik. Pada studi kasus ini dilakukan secara langsung dan tidak hanya diperoleh suatu data melalui buku, jurnal, artikel dan lain-lain namun juga diperoleh melalui narasumber seperti kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini diartikan sebagai penelitian lapangan yang berusaha untuk menyatakan sebuah masalah pada suatu objek tertentu untuk menggambarkan fenomena yang sedang terjadi di sekolah tersebut

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Peserta Didik

Hasil penelitian dari observasi lapangan dapat menghasilkan informasi terkait upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat peserta didik pada pelajaran PAI di SMP IT Mutiara, yang menjadi salah satu upaya guru dalam melakukan peningkatan minat belajar dengan menggunakan pembelajaran yang menarik dan menghidupkan suasana belajar di kelas. Guru berupaya meningkatkan minat peserta didik pada pelajaran PAI dengan berbagai strategi yang salah satu diantaranya ialah sebelum memulai pembelajaran anak didik dibiasakan bersholawat Nabi dan melantunkan Asmaul-Husna dengan irama, dengan begitu suasana pembelajaran akan menjadi lebih hidup.

“Sebagai guru PAI, kami sangat ingin menumbuhkan minat belajar peserta didik, dengan begitu guru harus memiliki jiwa kreatif dalam melakukan pembelajaran agar peserta didik tidak mudah bosan dalam pelajaran tersebut”. Hasil di lapangan mengenai strategi guru PAI, maka penulis melakukan wawancara dengan salah satu guru PAI di SMP Mutiara Aulia. Adapun hasil yang diperoleh dari wawancara tersebut, berkaitan dengan strategi tantang apa yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

a. Pemberian motivasi kepada peserta didik

Motivasi merupakan suatu usaha yang digunakan guru terhadap peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik, salah satu cara dalam memberikan motivasi kepada peserta didik yaitu seperti halnya menceritakan kisah-kisah para Nabi, kemudian guru melakukan tanya jawab agar melihat peserta didik dapat mengambil hikmah yaitu pelajaran apa saja yang bisa diambil dari kisah-kisah tersebut. Dengan adanya pemberian motivasi kepada peserta didik merupakan salah satu usaha yang sangat penting dalam berlangsungnya proses belajar dan pembelajaran (Darajat et al., 2019)

b. Menanamkan kedisiplinan kepada peserta didik

Menanamkan kedisiplinan pada peserta didik itu hal yang sangat penting dalam menumbuhkan jiwa disiplin dalam diri peserta didik terhadap kondisi apapun, dan dalam proses menanamkan kedisiplinan pada peserta didik dikembalikan kepada kedisiplinan guru tersebut karena guru termasuk suri tauladan bagi murid. Berusaha dalam melakukan sebuah proses pembelajaran dengan semenarik mungkin, dan guru mempunyai sikap perhatian kepada peserta didik dengan menanyakan tentang kewajiban shalat lima waktu, karena salat lima waktu merupakan aturan dari Allah Subhanahu wa ta'ala agar kita senantiasa disiplin shalat di awal waktu (Yasin, 2011).

c. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi

Ketika pembelajaran menggunakan metode yang bervariasi tentu sangat berdampak kepada prestasi akademik peserta didik, sebab jika hanya menggunakan satu metode saja sangat dikhawatirkan penyampaian materi tidak akan mencapai hasil yang diinginkan. Apalagi saat ini memakai kurikulum dua ribu tiga belas yang membuat keaktifan di dalam kelas bisa merata, yang menjadikan semua pihak antara

guru dan peserta didik dapat bekerja sama, tidak seperti dulu waktu jam pelajaran banyak habis dengan metode ceramah saja. Materi yang bervariasi dalam sebuah pembelajaran merupakan suatu usaha guru dalam meningkatkan konteks belajar mengajar yang ditunjukkan untuk mengatasi kebosanan peserta didik, sehingga dalam situasi belajar mengajar peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi (Kusumadewi & Suharto, 2010).

d. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif

Berdasarkan dari hasil wawancara bersama responden nomor dua, untuk membuat suatu lingkungan belajar yang kondusif yaitu pertama dengan cara mengambil hati para peserta didik terlebih dahulu, artinya terdapat hubungan kedekatan diantara guru juga siswa, jadi seandainya ketika guru hanya menyampaikan materi saja di dalam kelas seperti itu belum bisa membuat suasana belajar menjadi kondusif. Yang memiliki arti sewaktu guru sedang menyampaikan materinya sebagian peserta didik tidak memperhatikan dengan fokus, akan tetapi seandainya jika guru tersebut sudah mengenali peserta didik secara masing-masing dan sudah ada hubungan hati antara peserta didik dengan gurunya maka secara otomatis peserta didik akan merespon apa yang disampaikan oleh gurunya sewaktu berlangsungnya pembelajaran. Maka pada intinya untuk menciptakan suatu lingkungan belajar yang kondusif ialah dengan terlebih dahulu menghubungkan kedua hati antara guru dengan peserta didik.

e. Menjadi teladan yang terbaik bagi peserta didik

Menjadi guru PAI upaya agar tetap berusaha menjadi qudwah untuk peserta didik, karena guru PAI itu menjadi sumber rujukan, yaitu sorotan utama diantara guru-guru lain maka dari itu harus bisa tampil paling depan untuk menjadi tauladan yang baik bagi guru-guru yang lainnya dan tentunya menjadi tauladan bagi semua peserta didik. Satu peran guru yaitu guru secara pribadi dengan senantiasa menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, guru menjadi ukuran norma dan tingkah laku dimata para peserta didik (Sofyan, n.d.).

### **Prestasi Akademik Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Mutiara Aulia**

Gambaran mengenai prestasi akademik peserta didik di SMP Mutiara Aulia ialah bagus, meskipun terdapat beberapa perbedaan, namun dapat dilihat semuanya sudah sangat bagus. Dengan di lihat dari hasil penilaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), namun pada aslinya hasil yang diperoleh peserta didik sudah melebihi KKM yang telah disetujui artinya nilai peserta didik sangat aman, meskipun terdapat penguasaan materi yang belum tuntas akan tetapi semua bisa ketutupi dengan kehadiran dari peserta didik sendiri.

### **Faktor Pendukung Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik di SMP Mutiara Aulia**

Terdapat beberapa faktor pendukung untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik di SMP Mutiara Aulia antara lain:

a. Menciptakan Lingkungan Belajar Menjadi Kondusif

Menciptakan lingkungan belajar menjadi kondusif ialah salah satu bentuk dari usaha seorang guru dalam membentuk suasana pembelajaran menjadi kondusif dan dengan cara tersebut termasuk bentuk usaha paling utama dalam membuat hati para peserta didik nyaman terlebih dahulu, dalam artian kedekatan guru bersama peserta didik keduanya mempunyai hubungan persuasive, ketika seorang guru hanya memberikan suatu materi saja yang dilakukan terus di ulang berkali-kali maka lingkungan suasana belajar belum dapat dikategorikan kondusif. Artinya ketika seorang guru memberikan suatu materi kepada peserta didik itu tidak dalam kondisi memperhatikan, tapi jika seorang guru mengenali masing-masing dari peserta didik dan terdapat di didalamnya kedekatan hati antara guru dengan murid maka secara langsung peserta didik akan merespon baik tentang semua hal yang guru sampaikan. Pada intinya ialah agar menciptakan suatu lingkungan pembelajaran yang kondusif

dengan cara terlebih dahulu menyatukan kedua hati antara guru dengan peserta didik dengan baik.

b. Media Pembelajaran

Memakai suatu media dalam berlangsungnya sebuah pembelajaran itu sangat perlu dan penting karena memakai media pembelajaran akan sangat ngaruh dalam mengajar yang akan membuat peserta didik lebih faham dengan pelajaran tersebut, akan tetapi ketika seorang guru tidak mempunyai kapabilitas dalam memakainya jadi hal tersebut juga membuat ngaruh kepada peserta didik dan sebaliknya, media yang ada pada saat ini sangatlah canggih tapi jika seorang guru tersebut gptek dengan media canggih malah akan terciptanya bumerang, maka seharusnya dalam memakai sebuah media ini sangatlah diperlukan kemahiran guru didalamnya, keahlian seorang guru dalam memakai media tersebut itu sangat dibutuhkan dalam memakainya. Hal ini sesuai dengan pendapat Unang Wahidin yaitu, kemahiran guru PAI dalam membuat lingkungan yang mendukung berlangsungnya sebuah proses pembelajaran hal ini penting terkait dalam kemahiran yang bersangkutan dalam mengelola berbagai komponen pengajaran contohnya dalam mengelola komponen media pembelajaran (Wahidin, 2018).

c. Metode Pembelajaran

Menggunakan suatu metode pembelajaran bervariasi merupakan bentuk faktor yang sangat penting terkait prestasi peserta didik, pada saat menggunakan cara bervariasi disini akan menimbulkan di hati para peserta didik tidak membosankan pembelajaran yang tidak bervariasi atau pengajaran yang dengan metode yang sama selalu itu saja, contohnya jika memakai metode lain (Ceramah) itu saja jadi hal tersebut akan menimbulkan peserta didik yang pasif tanpa adanya peserta didik yang aktif hanya pemberian materi saja dalam berlangsungnya sebuah pengajaran artinya tidak ada peserta didik yang aktif di dalam kelas.

### **Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik di SMP Mutiara Aulia**

Ada beberapa faktor-faktor menimbulkan bentuk hambatan seorang guru PAI dalam membuat prestasi akademik peserta didik meningkat yaitu:

#### **Games Online**

Dalam berlangsungnya sebuah proses belajar di kelas terdapat beberapa perbedaan dalam peserta didik , yaitu terdapat peserta didik saat main game online dan terdapat sedang belajar juga. Memainkan games online terdapat kaitannya terhadap prestasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik, bagi peserta didik yang candu dalam bermain games online secara terus-terusan terdapat pengaruh rendahnya di nilai dan prestasi belajar menurun (Indriani, 2013).

a. Media Pembelajaran

Terkait dalam hal media pembelajaran ini bisa sebagai salah satu dari pendukung dalam belajar dan bisa juga menjadikan penyebab dari faktor penghambat berlangsungnya proses pengajaran, sebab jika suatu media tersebut tidak dapat dipakai lagi/atau rusak itu menjadikan muncul suatu masalah yang terjadi pada seorang guru. Yang paling utama pada saat seorang guru tidak dapat memahami yang ada pada materi dan juga metode-metodenya hal tersebut akan muncul penghambat ketika berlangsungnya sebuah pengajaran. Jika dalam berlangsungnya belajar terdapat hambatan terjadi pengaruh terkait hasil dan juga nilai dari para peserta didik.

b. Metode Pembelajaran

Dalam suatu penggunaan metode ini juga termasuk menjadi salah satu hambatan bagi peserta didik dalam belajar di kelas dan jika dalam berlangsungnya proes pengajaran terhambat hal ini secara langsung akan menjadi ngaruh terkait dalam nilai dan juga hasil belajar pada para peserta didik di sekolah. Misalnya jika memakai cara mengajarnya dengan satu metode secara berlanjut missal pada satu

metode yaitu ceramah dan metode tersebut terus-terusan yang dilakukan dalam pengajaran akan muncul secara langsung keadaan yang membosankan di peserta didik (Maryani, 2022).

## SIMPULAN

Terkait dengan hasil penelitian yang terjadi dilapangan hal tersebut dihubungkan kepada suatu bentuk usaha seorang guru PAI dalam hal mensukseskan para peserta didik yakni dalam hal prestasi yang meningkat pada Mata Pelajaran PAI di SMP Mutiara Aulia, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

*Pertama*, terdapat dari hasil suatu pengamatan dan juga beserta wawancara yang kami lakukan kepada beberapa dari guru PAI di SMP Mutiara Aulia hal ini berkaitan dari bentuk strategi guru PAI ialah, mengajarkan dan mengasih motivasi (kata semangat) sesuatu hal yang dapat membangkitkan dorongan semangat belajar kepada semua peserta didik, menjalankan kedisiplinan pada peserta didik, memakai suatu cara yang tepat dilakukan dalam berlangsungnya sebuah pembelajaran di kelas, pengajaran yang bervariasi ini akan sangat mempengaruhi suasana lingkungan belajar yang aktif, membuat suasana di kelas menjadi hidup dan kondusif, dan berupaya menjadikan teladan yang terbaik bagi peserta didik.

*Kedua*, hasil belajar dan prestasi akademik para peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Mutiara Aulia dari semuanya sudah bisa dikategorikan baik, artinya hasil yang di peroleh dari nilai-nilai yang sudah ada pada mata pelajaran PAI para peserta sudah mencapai kriteria yang minimal (KKM) yang telah ditetapkan masing-masing guru PAI, bahkan terdapat didalamnya dari beberapa peserta didik yang telah mencapai nilai diatas rata-rata dari KKM.

*Ketiga*, di berbagai banyaknya faktor-faktor pendukung yang sudah dialami oleh guru PAI dalam upaya memperbaiki nilai dari hasil belajar dan mensukseskan tingkat prestasi akademik peserta didik, yakni seperti halnya membuat lingkungan suasana belajar yang aktif juga kondusif serta menciptakan keberlangsungan belajar yang hidup dan tidak membosankan di peserta didik dalam belajar di kelas, maka kemudian setelah itu muncul dari peserta didik yang siap menerima semua materi dan masukan apa yang telah diberikan dan disampaikan oleh guru, kemudian di lanjut dengan adanya media beserta cara-cara pembelajaran yang bervariasi akan sangat berpengaruh terhadap peserta didik. Pada saat melakukan media beserta cara pembelajaran yang bervariasi hal ini merupakan suatu bentuk pengajaran yang tepat pada berlangsungnya belajar di sekolah, maka hal ini akan menjadi peningkatan pada kualitas proses berlangsungnya sebuah pembelajaran di kelas dan akan muncul suatu hal yang berpengaruh terkait hasil dan perbaiki kepada nilai akademik peserta didik.

*Keempat*, setelah terdapat beberapa faktor-faktor dari setiap hambatan yang sering muncul dan dialami setiap guru PAI dalam memperbaiki hasil nilai belajar dan menaikkan setiap prestasi akademik para peserta didik adalah adanya games online, media pembelajaran, dan metode pembelajaran dan sebagainya.

*Kelima*, hasil dari solusi setiap faktor yang mempengaruhi dan menjadikan hamabatan di dalam keberlangsungan belajar ini dan di upayakan terhadap guru untuk mahir dan juga terampil yaitu dengan cara memiliki ke ahlian dalam hal berbagai bentuk metode, menguasai setiap mteri-materinya pada keberlangsungan belajar dalam situasi kondisi apapun proses pembelajaran akan terus berjalan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darajat, R., Ginanjar, M. H., & Wahidin<sup>2</sup>, U. (2019). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam ( Pai ) Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti. *Jurnal Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, II(1), 75–86.
- Indriani, D. P. (2013). Hubungan Intensitas Penggunaan Game Online, Pengawasan Orang Tua terhadap Anak, dengan Prestasi Belajar Anak. In *Universitas Diponegoro*.

- Kusumadewi, L. F., & Suharto, S. (2010). Peningkatan Hasil Belajar Seni Musik dengan Media Audio. *Journal of Arts Research and Education*, 10(2), 1–8. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article/download/63/3822>
- Maryani, D. (2022). *Media Pop Up Book dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik*. 8(1), 54–59. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1600>
- Sofyan, S. (n.d.). *MEMBANGUN KARAKTER BANGSA MELALUI PEMBINAAN PROFESIONALISME GURU BERBASIS PENDIDIKAN NILAI*. 1–16.
- Wahidin, U. (2018). Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(02), 229. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i2.284>
- Yasin, F. (2011). Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah. *El Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang*, IX(1), 123–138.